

# Proporsi kepositivan dan pola resistensi propionibacterium acnes terhadap antibiotik oral pasien akne vulgaris tipe sedang dan berat: di Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit DR. Cipto Mangunkusumo Jakarta

Sa`da Barira, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=110550&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

Akne vulgaris (AV) adalah suatu penyakit peradangan kronik folikel pilosebacea dengan gambaran klinis berupa komedo, papul, pustul, nodus, kista, dan jaringan parut. Akne vulgaris merupakan masalah kulit tersering di dunia dan dapat mengenai 85% orang pada kelompok usia 12-24 tahun.<sup>2</sup> Walaupun AV bukan merupakan penyakit yang mengancam jiwa serta sebagian besar dapat mengalami resolusi spontan, namun AV dapat menimbulkan gejala sisa berupa jaringan parut yang akan membuat pasien merasa tidak percaya diri, marah, bahkan depresi.

Berdasarkan data rekam medis Paliklinik Divisi Dermatologi Kosmetik Departemen Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin Rumah Sakit dr. Cipto Mangunkusumo (IKKK RSCM), terdapat kenaikan insidens AV tipe ringan dari 18,11% pada tahun 2003 menjadi 38,26% pada tahun 2004, AV tipe sedang 28,45% tahun 2003 menjadi 50% tahun 2004, dan AV tipe berat dari 4,23% pada tahun 2003 menjadi 9,14% pada tahun 2004. Sampai saat ini etiologi AV belum diketahui.<sup>3,7</sup> Beragam faktor diduga sebagai etiologi penyakit ini.<sup>8</sup> Akne vulgaris merupakan penyakit multifaktorial yang gambaran klinisnya bergantung pada interaksi banyak faktor.<sup>9</sup> Empat faktor kunci yang diduga berperan dalam patogenesis AV adalah hiperproliferasi dan hiperkeratinisasi folikular, peningkatan produksi sebum, proliferasi mikroorganisme serta proses inflamasi. Mikroorganisme yang diduga terlibat dalam patogenesis AV adalah *Propionibacterium acnes* (PA), *Staphylococcus epidermidis* (SE), dan *Malassezia furfur* (MF). *Propionibacterium acnes* merupakan mikroorganisme yang paling dominan dan berperan penting menimbulkan inflamasi pada AV dengan menghasilkan enzim dan faktor kemotaktik serta dapat menstimulasi aktivasi komplemen melalui jalur klasik dan alternatif. Proporsi kepositivan kuman PA pada pasien AV tipe sedang dan berat sampai saat ini belum diketahui.

Pemberian antibiotik oral bertujuan untuk menurunkan jumlah PA serta menurunkan produksi enzim dan faktor kemotaktik oleh PA, sehingga menurunkan kemungkinan terjadi inflamasi. Antibiotik juga dapat berperan sebagai anti-inflamasi. Antibiotik oral biasanya diberikan pada pasien AV tipe sedang dan berat menurut klasifikasi yang diadopsi oleh Regional Consensus on Acne Management pada tahun 2003 di Ho Chi Minh City dari artikel yang ditulis Lehmann dkk. (2002). Beberapa antibiotik oral yang digunakan dalam terapi AV adalah tetrasiklin, eritromisin, klindamisin, azitromisin, doksisisiklin, minosiklin, siprofloksasin serta kotrimoksasoi.